

Makna Ideologi Komunis dalam film Stalingrad 2013

(Studi Analisis Semiotika Roland Barthes)

Rachmadani Amalia¹, Freddy Yusanto S.Sos.,M.Ds.², Asaas Putra, S.Sos.,M.I.kom³

Universitas Telkom, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Program Studi Ilmu Komunikasi Jl. Telekomunikasi No. 1, Ters. Buah Batu, Bandung Edupark-Teknoplex, Bandung 40257

¹Rachmadaniamalia@aol.com,²fredyusanto@gmail.com,³asaasputra@gmail.com

Abstrak

Film sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang menunjukkan ideologi para filmmaker serta penggambaran sosial dari suatu wilayah tertentu, selain itu film juga sebagai sarana edukasi dan hiburan berbentuk audio-visual. Dalam film terdapat penyampaian makna yang menjadikan sebuah fenomena berdasarkan informasi dan pesan yang hendak ditujukan oleh sang filmmaker terhadap penonton. Fenomena yang terjadi pada film *Stalingrad 2013* karya Fedor Bondarchuk merupakan film Rusia yang menceritakan tentang kisah perjuangan tentara *Red Army* saat terjadinya perang Stalingrad antara kubu aliansi Rusia dengan kubu poros Jerman sebagai perang paling mengerikan sepanjang sejarah perang dunia kedua di kota industri Rusia yaitu kota Stalingrad. Film *Stalingrad 2013* merupakan film remake ketiga dari dua film terdahulunya pada tahun 1989 dan 1993. Film Rusia terkenal dengan unsur propaganda sejak kepemimpinan komunis, namun setelah runtuhnya rezim komunis setelah tahun 1991 para filmmaker Rusia membuktikan bahwa mereka bisa membuat sebuah karya estetika tanpa memiliki unsur propaganda yang berhasil membuat film Rusia menjadi film paling eksperimental di dunia dengan kekuatan montase yang diciptakan oleh Eistein dan Kuleshov, dimana kedua unsur tersebut menciptakan sebuah dialetika dan memberikan sebuah jawaban melalui *thesis*, *anti-thesis*, dan *synthesis* yang berkaitan erat dengan pemikiran Karl Marx sebagai induk dari komunis dan memandang sebuah modernisme sebagai cara untuk menyampaikan *story telling* dalam bentuk sinematografi yang baru dengan membuat medan perang terlihat tidak seperti mimpi buruk dan ketakutan. Barthes menerjemahkan makna dengan 3 metode yaitu denotasi, konotasi, dan mitos melalui pembedahan *five cinematography* sebagai unsur penting dalam sebuah film. Untuk membedah makna ideologi komunis yang berkaitan dengan unsur patriotisme, sosialisme, dan diktatorisme.

Kata kunci: komunisme, Semiotika Barthes, Film, patriotisme, sosialisme, diktatorisme, perang Stalingrad

Abstract

Film is one form of mass communication to showed filmmaker ideology and also social life from the specifics region, beside that film as an education purpose and entertainment with visual-audio. Film sends the meaning and makes a phenomena based on information and message shown by filmmaker to audience. Phenomena from *Stalingrad movie 2013* by Fedor Bondarchuk is a Russian movie about struggling story from red army troops on Stalingrad battleship between Rusia from alliance team and Jerman from axis team as the scariest war during second world war history has been located on industrial city of Rusia is Stalingrad city. *Stalingrad 2013* movie is the third installment from two previously at 1989 and 1993. Russian film well-known with propaganda system since communist leader, but since communist dissolved after 1991, Russian filmmaker proved their successful with creating aesthetics masterpiece without propaganda, which made Russian film became the most experimental cinema in the world and also supported by the power of montage who created by Eistein and Kuleshov, that two component can create dialectic and giving an answer based on Karl Marx ideology as mother of communism from thesis, anti-thesis, and synthesis to shown modernism as one way to deliver story telling and combine to new language of cinematography with creating battle field nothing looks like nightmare and scariest things. Barthes translated meaning using 3 methods is denotation, connotation,

and myth based on dissected of five cinematography as important subject from film to dissect the meaning of communist ideology which as correlated with patriotism, socialism, and dictatorship.

Keyword: Communism, Semiotics Barthes, Film, Patriotism, Socialism, Dictatorism, Stalingrad siege

Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Komunikasi berasal dari bahasa Latin (*communis*) adalah sama dan merupakan istilah pertama sebagai asal muasal kata komunikasi. Secara teoritis komunikasi masih belum konsisten karena definisinya tergantung kemanfaatan dibidang keilmuan. Namun jika dikaji dari segi ideologi, komunikasi didefinisikan sebagai suatu cara untuk pembentukan pemikiran, pembedahan makna, atau suatu pesan yang di anut. Komunikasi dari ideologi diwujudkan dengan pergerakan politik yang berhubungan erat dengan mobilisasi dan *power* (kekuatan). Ideologi ditunjukkan dengan slogan, retorik politikal (seni berbicara didepan umum dalam bentuk politik), manifesto partai dan kebijakan pemerintah, disamping itu ideologi merupakan topik pembicaraan yang baku, terdapat orientasi terhadap ide atau pemikiran, kemudian terdapat orientasi yang dilakukan secara aksi. Seperti contohnya ideologi komunis yang menjunjung tinggi kebersamaan dan persamaan derajat harus dipimpin oleh seorang *tangan besi* atau diktator. Kebebasan publik sangatlah terbatas, terutama terhadap media dan bahkan untuk seni sangatlah dikontrol oleh pemerintah, hal tersebut dicetuskan oleh Vladimir Lenin ketika kerajaan Rusia runtuh dan gedung-gedung kesenian hendak disabotase oleh partai komunis, lalu Lenin tetap menjaga eksistensi seni Rusia terlebih seni film sebagai bentuk propaganda.

Kegagalan proses komunikasi dapat menyebabkan sebuah konflik, salah satunya adalah perang. Oleh karena itu terjadi perang di dunia ini sebanyak dua kali dan membentuk kubu, yaitu *Axis* (Jerman, Italia, Jepang) dan *Alliance* (Amerika Serikat, Rusia, Inggris) kemudian muncul perang Stalingrad merupakan salah satu peristiwa terbesar sepanjang sejarah perang dunia kedua. Perang tersebut merupakan lanjutan perang dunia pertama, dimana salah satu penyebabnya adalah perang perebutan wilayah jajahan dan kekuasaan, serta adanya perang ideologi. Kegagalan komunikasi diperlihatkan oleh Jerman dengan stereotipe anti-komunis yang menjadi penyebab utama peperangan antara Jerman (*Axis*) dengan Uni Soviet (*Alliance*) sejak revolusi Bolshevik pada tahun 1917. Paham komunisme lahir dari sosialisme, persamaan latar belakang ideologi tersebut membuat suatu kesalahan dalam efektivitas komunikasi karena adanya suatu perbedaan yang signifikan, yaitu komunisme dalam obyektifitasnya harus di pimpin oleh seorang diktator, sedangkan sosialisme perubahan dari kapitalisme dapat dilakukan secara perlahan. Selanjutnya dari latar belakang ras adalah Jerman dan Rusia sesama bangsa Eropa, karena bangsa Jerman menganggap ras Arya merupakan bangsa yang paling terhormat dan merendahkan ras Rusia (Slavik) sebagai ras berkelas rendah.

Perang Stalingrad merupakan perang paling berdarah dan patriotik sepanjang sejarah Rusia, karena perang tersebut menelan korban sebanyak jutaan jiwa yang terjadi pada tahun 1942-1943 di kota Stalingrad (Rusia). Sejak tahun 1961 kota Stalingrad berganti nama menjadi Volga dan dibangunlah sebuah patung pada tahun 1967 sebagai ikonik kota tersebut yang bernama *The Motherland calls* sebagai memorial perang Stalingrad (https://en.wikipedia.org/wiki/The_Motherland_Calls). Peristiwa bersejarah dan berdarah tersebut merupakan mimpi buruk bagi bangsa Rusia, karena bisa dikatakan terdapat skala 1 dari 8 penduduk Rusia tewas dalam serangkaian perang dunia kedua. Oleh karena itu film Stalingrad berhasil *dir remake* (diproduksi ulang) sebanyak 3 kali, yaitu pada tahun 1989 dengan judul *Battle of Stalingrad* yang diproduksi oleh Rusia, kemudian pada tahun 1993 yang diproduksi oleh Jerman dengan judul *Stalingrad*, lalu *remake* terakhir adalah *Stalingrad* pada tahun 2013 diproduksi oleh Rusia. Sehingga film ini menarik menjadi bahan penelitian untuk disiplin ilmu komunikasi.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus yang di bahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana makna ideologi komunis Rusia dalam Film Stalingrad 2013 ?”. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sosialisme memperkuat makna ideologi komunis dalam film Stalingrad 2013?
2. Bagaimana diktatorisme memperkuat makna ideologi komunis dalam film Stalingrad 2013 ?
3. Bagaimana patriotisme memperkuat makna ideologi komunis dalam film Stalingrad 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana sosialisme dalam film Stalingrad 2013.
2. Untuk mengetahui sejauh mana diktatorisme dalam film Stalingrad 2013.
3. Untuk mengetahui sejauh mana patriotisme dalam film Stalingrad 2013.

Bab II

Kajian Teori

2.1 Definisi Film

Film merupakan bentuk seni yang sifatnya bergerak dan sifatnya netral. Semua orang dari segala kalangan dapat menerima dan menikmati. Selain sebagai bentuk seni, film juga di definisikan sebagai salah satu bentuk hiburan serta film merupakan bentuk seni termuda diantara seni lainnya. Film berperan sebagai representasi budaya, mengkonstruksikan nilai-nilai budaya tertentu serta mengkonstruksikan tentang bagaimana nilai-nilai yang diproduksi. Film mengkonstruksikan bagaimana nilai dikonsumsi oleh masyarakat yang menyaksikan film tersebut dan film merepresentasikan siapa kita atau identitas kita sebenarnya.

Film bukanlah eksistensi dari aksi revolusi melainkan film berevolusi dengan sendirinya. Dalam waktu yang sama film dapat membuat koneksi antara area yang berbeda seperti kehidupan sosial, kehidupan intelektual, seni, dan komunikasi. Hal tersebut sangatlah terstruktur dengan bidang pengetahuan berdasarkan parameter yang terasosiasi dengan modernisasi dan menyediakan model untuk berfikir secara logika dan memiliki efek (Corrigan & White,2012:6-11).

2.2 Five C Cinematography

Dalam pembuatan film diperlukan teknik sinematografi sebagai bentuk realisme dan kreatifitas filmmaker untuk memberikan sebuah makna bagi para penonton. Berikut adalah penjelasan mengenai teori sinematografi berdasarkan referensi *5,s of Cinematography motion picture filming techniques*:

1. *Camera angle* merupakan sudut pandang kamera yang menunjukkan penglihatan penonton dan area yang jangkauan dalam pengambilan gambar, serta *camera angle* sangatlah berguna untuk mengkonstruksikan gambar yang memunculkan daya tarik. Berikut adalah jenis *camera angle*:
 - a) *High angle* : merupakan jenis pengambilan gambar dengan posisi kamera ke arah bawah dalam memperlihatkan subyek. *High angle* digunakan untuk menciptakan estetika, teknikal, dan sebab dari suatu psikologi, dengan menempatkan kamera lebih tinggi dari subjek akan menghasilkan sisi artistic dari gambar.
 - b) *Low angle* : merupakan pengambilan gambar dengan posisi kamera ke arah atas untuk memperlihatkan subyek. *Low angle* digunakan untuk menunjukkan inspirasi atau kesenangan, membesarkan ukuran subjek atau kecepatan, memisahkan aktor dengan obyek. Sebagian besar dari penggunaan teknik ini digunakan untuk melakukan pengambilan gambar terhadap objek religi atau arsitektur serta menunjukkan personality karakter.
 - c) *Dutch angle*: merupakan pengambilan sudut gambar dengan cara miring yang berfungsi menunjukkan storytelling dan berada dalam suasana scene atau sequences yang terlihat aneh, kejam, tidak stabil, memukau, serta menunjukkan *catastrophe* natural maupun buatan.
2. *Camera shot* merupakan pengambilan gambar berdasarkan ukuran subjek untuk menentukan berapa jarak antara gambar dengan kamera, kedekatan dengan kamera, ukuran terbesar/terkecil pada gambar. Berikut adalah jenis *camera shot*:
 - a) *Extreme Long Shot*: menggambarkan area yang sangat luas dari jarak yang jauh.
 - b) *Long shot*: menggambarkan seluruh area action seperti tempat, aktor, dan obyek.
 - c) *Medium shot*: pengambilan gambar dengan perpaduan antara *long shot* dengan *close up*, sehingga aktor hanya diperlihatkan setengah badan.

d) *Close-up* : menunjukkan fokus wajah aktor , sebagai tolak ukur untuk menggambarkan emosi atau reaksi yang bisa menampilkan daya tarik tersendiri.

e) *Extreme close-up* : menunjukkan kedekatan pada satu objek dan terlihat tajam,

3. *Continuity*: sebuah kelanjutan dari jalan cerita yang merupakan penentu dari keberhasilan dari sebuah produksi. Dalam film menunjukkan sebuah peristiwa, fakta, fiksi atau fantasi, serta memproduksi makna dalam kehidupan nyata atau membuat dunia percaya. Oleh karena didalam penyusunan outline atau storyboard, continuity harus dijelaskan sebagai perencanaan untuk melanjutkan jalan cerita. Berikut adalah jenis *continuity* yang digunakan dalam perfilman :

a) *Continuity time* : menjelaskan kronologi waktu, kronologi tersebut dibagi dalam 4 kategori yaitu *present, past, future, conditional*. Biasanya dalam film menjelaskan suatu kejadian (*present*), kemudian memutar pada waktu sebelum peristiwa terjadi atau setelah peristiwa terjadi.

b) *Continuity space* : menceritakan perpindahan action dari satu tempat ke tempat lain agar perpindahan terlihat lebih *logic* dari perspektif penonton. Seperti contohnya saat kereta berjalan terdapat gambar suasana di dalam kereta, lalu ditunjukkan kembali kereta yang sedang berjalan.

c) *Continuity space & time* : merupakan *continuity* yang digunakan saat menggunakan banyak tempat dengan menggabungkan antara *continuity space* dan *continuity time*. Hal terpenting harus diperhatikan oleh filmmaker jangan sampai membuat penonton ragu dengan banyaknya setting tersebut.

4. *Composition* : pengaturan elemen gambar untuk membentuk suatu kesatuan, keseimbangan dan keharmonisan yang menyeluruh. Kamera person mengkomposisikan bagaimana posisi aktor, furniture atau properti. Serta komposisi harus mempertimbangkan beberapa aspek selain keseimbangan dan keharmonisan seperti keindahan dalam ruangan serta warna dari unsur-unsur gambar. Berikut adalah jenis komposisi yang digunakan dalam produksi film :

a) *Triangle* : posisi objek pada gambar terlihat seperti bentuk segitiga.

b) *Rule of third* : pembagian unsur gambar frame ke dalam tiga bagian secara vertical maupun horizontal. Potongan dalam garis tersebut membuat penonton memfokuskan perhatian.

c) *Head room* : ruangan untuk memberi jarak antara penempatan frame terhadap kepala objek, jarak tersebut kurang lebih seperempat gambar.

d) *Nose room* : pemberian jarak pandang antara bagian depan dengan belakang (30%-50%). Saat objek melihat atau menunjukkan suatu arah, maka harus terdapat ruang kosong terhadap arah yang dituju.

5. *Cutting* : merupakan perpotongan yang dijadikan pedoman bagi para editor untuk menentukan peristiwa apa yang akan terjadi selanjutnya.

a) *Match cut. cutting* dalam editing film antara dua obyek yang berbeda, dua tempat yang berbeda, atau dua komposisi yang berbeda.

b) *Jump cut*: teknik cutting yang menunjukkan perpindahan waktu.

c) *Cutaways* : menunjukkan fokus pandangan objek terhadap sesuatu.

2.3 Film Uni Soviet

Negara Uni Soviet merupakan wilayah Rusia beserta koloninya era ideologi komunis dan sebelum wilayah tersebut terpecah. Rusia pada era Uni Soviet dijadikan inspirasi oleh film Eropa karena pada tahun 1920'an film Rusia merupakan film yang paling memukau dan eksperimental di seluruh dunia, hingga Stalin datang dengan kebencian dan balas dendam. Film pertama Sergei Eisenstein pada tahun 1924 menjadi sebuah eksperimental dan kebebasan berkreatifitas sepanjang sejarah film soviet pada masa itu (Bergan,2011:20). Lalu disusul film *The battleship Potemkin* pada tahun 1925, sebagai film propaganda pertama paling berpengaruh sepanjang masa dengan format *black and white* dan silent (bisu). Meskipun menjadi karya agung, hal tersebut terjadi dalam kurun waktu beberapa waktu sebelum negara ini bergabung menjadi sebuah wilayah yang memiliki *national cinema* yang memukau (Bergan,2011:142).

2.4 Film Rusia (Setelah Uni Soviet)

Pada tahun 1920'an, film Rusia merupakan film yang paling menarik dan eksperimental di dunia, hingga tangan besi Stalinisme datang dan mengubahnya menjadi sebuah kekejaman. Rusia dijadikan inspirasi dalam film Eropa karena film pertama Sergei Einstein pada tahun 1924 yang berjudul *Strike* menjadi sebuah eksperimental dan kebebasan berkreatifitas sepanjang sejarah film soviet pada masa itu. Lalu di susul film *The battleship Potemkin* pada tahun 1925 sebagai film propaganda pertama yang paling berpengaruh sepanjang masa (en.wikipedia.org/wiki/Battleship_Potemkin). Meskipun

dalam beberapa karya tertentu sangat membutuhkan waktu yang lama sebelum Negara-negara tersebut disatukan kembali untuk menjadi sinema nasional yang baik (Bergan,2011:142).

Setelah era komunis tumbang, film Rusia mengimitasi film action Amerika. Bagaimanapun, setelah reaksi melawan masa lalu, Rusia sekali lagi menjadi negara pemimpin sinema Eropa. Dengan film suksesnya seperti Pavel Chukhrai dalam film *The Thief* yang rilis pada tahun 1997, Aleksandr Sokurov dengan karyanya yang berjudul *Russian Ark* pada tahun 2002. Pecahnya Uni Soviet serta bekas Soviet region juga mengembangkan karakteristik film di tiap negaranya masing-masing. Seperti contohnya sutradara Georgia Otar Iosseliani *Brigands* dalam filmnya yang berjudul *Chapter VII* rilis pada tahun 1996 dan Jamshed Usmonov *Angel* dari Tajikistan dengan karyanya yang berjudul *On the Right* pada tahun 2002 (Bergan,2011:144).

2.5 Battle of Stalingrad

Pada 22 Juni 1941, Nazi Jerman meluncurkan Operasi Barbarossa, dimana angkatan bersenjata Jerman dan aliasnya menyerbu Uni Soviet, dan secara cepat menguasai teritori Soviet. Pada bulan desember, banyak terdapat korban jiwa saat terjadi penyerangan sepanjang musim panas dan gugur, lalu tentara Rusia melakukan serangan balas dalam perang Moskow dan sukses mengusir Jerman dari wilayah Moskow. Perang Stalingrad merupakan perang tersukses Rusia sepanjang era perang dunia kedua. Rusia mempertimbangkannya sebagai perang terhebat dalam patriotik, dan banyak ahli sejarah yang menyatakan bahwa perang Stalingrad menjadi perang terhebat dari segala konflik. Perang Stalingrad merupakan salah satu perang paling berdarah sepanjang sejarah, dengan kombinasi militer dan warga sipil mencapai korban hingga 2 juta jiwa (history.com).

Setelah adanya operasi Barbarossa maka terjadilah perang tersebut, kegigihan barisan timur sangatlah besar dan lebih membutuhkan banyak dana daripada berperang di daerah Selatan karena lebih brutal dan mencekam. Kedua sisi tidak mematuhi hukum internasional dan praktik institusi terhadap kekerasan dalam menghadapi musuh, tentara, narapidana, dan warga sipil. Jerman menguras habis pedesaan selama perjalanan melewati Rusia, dan minoritas Yahudi di tembak atau di beri racun di dalam mobil yang sedang berjalan (jewishvirtuallibrary.org).

2.6 Komunisme

Komunisme adalah sebuah ideologi yang mengemukakan bahwa perubahan sistem kapitalisme harus dicapai dengan cara revolusi pemerintahan yang dipimpin atau di kendalikan oleh diktator dan dalam masa transisi tersebut kepemilikan pribadi harus dihapuskan dan diambil alih, serta di kontrol oleh Negara (Efriza,2013:100).

Revolusi Rusia menjadi publik figur dari dominasi komunis di abad ke 20. Partai Bolshevik, yang dipimpin oleh Lenin, meluaskan sayap kekuasaannya pada Oktober 1917, dan di tahun yang sama terbentuklah nama "Partai Komunis". Hal ini merupakan revolusi komunis yang paling sukses, pemimpin Bolshevik menikmati kekuasaan yang tidak diragukan lagi dalam dunia komunis karena kesuksesannya tersebut hingga tahun 1950'an. Soviet (Rusia sebelum pecah di tahun 1991) dengan ideologi komunis, percaya bahwa sebuah ekonomi dari negara yang di rencanakan atau yang di tata seperti sosialis, kemudian Negara bebas modern akan menentang percampuran ekonomi dan kebijakan pemerintah, seperti pasar bebas kapitalis dan kepemilikan pribadi atas property (Heywood,2013:105).

Konsep komunis ini menunjukkan dalam setiap sistem tatanan sosial, seperti; berdasarkan kepemilikan, produksi, konsumsi yang sama rata dan sama rasa atau kepemilikan bersama. Sehingga dalam konsep pemerintahan ini, tidak ada paham kapitalis yang menguasai Negara tersebut. Serta tidak ada kelas sosial, karena semua warga Negara di anggap sama atau sederajat, sehingga memungkinkan pembagian atau distribusi barang atau jasa untuk masyarakat tersebut di lakukan secara merata dan menyeluruh (Efriza,2013:101).

Konsep komunisme merupakan cabang dari otoritarisme, seperti pers dibawah rezim otoritarisme, pers komunis menganut kepada partai yang berkuasa dalam waktu tertentu. Kaum komunis memandang kebebasan pers hanya akan memperkuat dominasi kaum borjuis diatas masyarakat biasa.

2.7 Semiotika Barthes

Roland Barthes merupakan penerus dari Saussure dengan pemikirannya yang struktualis dengan model linguistik, metode Saussure tersebut sering di sebut sebagai semiologi (Sobur,2014:63). Barthes menyebutkan bahwa bahasa merupakan sistem tanda yang mencerminkan asumsi masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Semiotika Barthes sebagai penerus pemikiran Saussure

dalam sistem petandaan, serta membagi makna dalam tiga jenis (*Order of signification*) yaitu denotasi, konotasi, mitos.

Denotasi merupakan bentuk lain dari konotasi. Secara prespektif denotasi dapat di lihat sebagai proses alami dalam penerjemahan makna daripada konotasi yang merupakan proses naturalisasi. Seperti proses dalam denotasi yang masih murni dan bermakna universal dimana tidak seluruhnya merupakan sebuah ideologi dan tentunya konotasi merupakan intrepetasi individu yang natural (Silverman 1984,240).

Konotasi dan denotasi sering di deskripsikan sebagai *levels of representation* atau levels of meaning. Roland Barthes mengadopsinya dari Louis Hjelmslev merupakan pemikir asal Denmark yang memberi perbedaan dengan *order of signification*. Tahapan pertama dari *Order of Signification* adalah denotasi dan di dalam level ini data terdiri dari signifier (penanda) dan signified (petanda). Kemudian konotasi merupakan tahapan kedua dari *order of signification*, dimana penggunaan denotasi (penanda dan petanda) sebagai penanda dan menjadikannya sebagai tambahan untuk petanda (Barthes 1957:107-126).

Menurut Copley & Jansz (1999:44) dalam setiap esseinya yang berjudul *Mythologies*, Barthes selalu memaparkan fenomena keseharian yang luput dari perhatian. Dia menghabiskan waktu untuk menguraikan dan menunjukkan bahwa konotasi yang terkandung dalam mitologi-mitologi tersebut biasanya hasil konstruksi yang cermat, dari penjabaran ini di temukan bahwa Barthes merambah salah satu area terpenting dalam studi tentang tanda adalah peran pembaca, dalam mengungkap konotasi yang merupakan sifat asli tanda di perlukan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi (Sobur,2013:68). Salah satu karakteristik Barthes adalah ia sering menggunakan banyak kata untuk menjelaskan beberapa diantaranya. Barthes menyebutkan analisa secara detail dari kalimat pendek, paragraf dan gambar tunggal sebagai eksplorasi bagaimana cara mereka bekerja (<https://ceasefiremagazine.co.uk/in-theory-barthes-1/>).

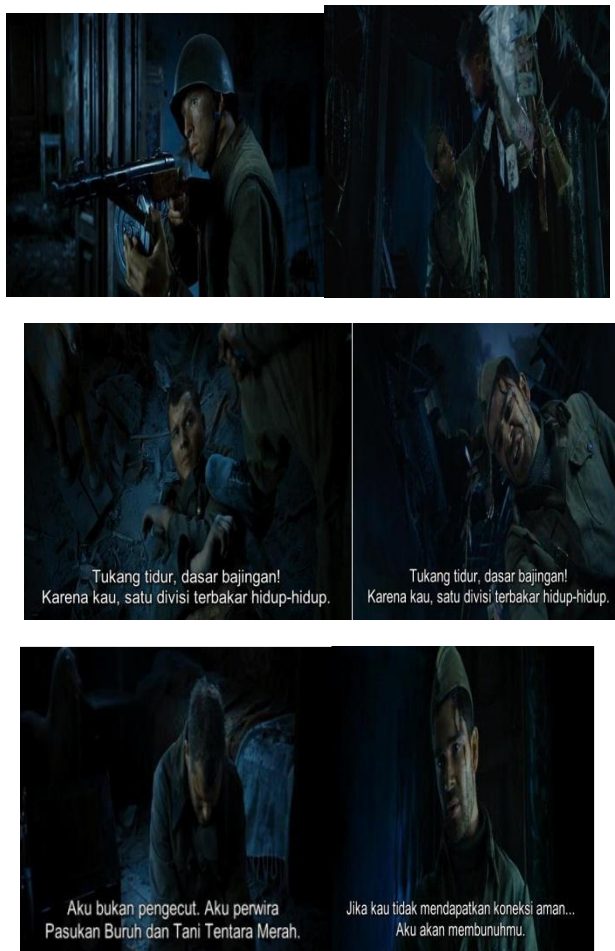
BAB III

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma kritis dan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian adalah film Stalingrad 2013. Unit Analisis terdiri dari 110 scene, kemudian peneliti meneliti sebanyak 24 scene yang mengandung makna ideologi komunis. Dari 24 scene tersebut terdapat indikator dari ideologi komunis yaitu patriotisme, sosialisme, dan diktatorisme melalui dialog, narasi, adegan sebagai justifikasi pemberian makna terhadap ideologi komunis. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, data primer yang digunakan peneliti adalah film Stalingrad 2013, sedangkan data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah film Stalingrad versi Rusia tahun 1989 dan Jerman tahun 1993, video perang Stalingrad pada tahun 1942, buku tentang sinema dan ideologi, literature biografi, literature fiksi atau novel yang di angkat menjadi salah satu film propaganda berpengaruh. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori yang merupakan penggunaan berbagai macam perspektif dalam menafsirkan data, serta penggunaan beragam teori membantu memberikan sebuah pemahaman saat menganalisis data. Dalam penelitian ini teknik analisa yang digunakan adalah semiotika. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda merupakan dasar dari komunikasi secara keseluruhan menurut (Littlejohn, 1996:64) dalam buku semiotika komunikasi Alex Sobur. Selain itu semiotika merupakan basis utama dari komunikasi terutama dalam penerjemahan makna saat proses komunikasi sedang berlangsung. Ilmu semiotika ini dihasilkan oleh pemikir-pemikir seperti Fiske, Pierce, Saussure, dan Barthes sebagai penerus pemikiran dari Saussure. Fokus utama Barthes adalah two order of signification yang sebelumnya pernah digunakan oleh Saussure dan oleh Barthes di spesifikasikan menjadi three order of signification. Signifikasi tahap pertama adalah *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) yang sering disebut denotasi merupakan makna sesungguhnya, kemudian tahap kedua adalah konotasi sebagai denotasi yang di tambah dengan gambaran, ingatan, dan perasaan. Tahap ketiga adalah mitos sebagai pengungkapan makna dan merupakan hal yang alamiah serta memberikan justifikasi yang kekal, lalu juga sebagai penjelas hal yang tidak bisa di jelaskan akan tetapi di buktikan melalui fakta.

Bab IV
Hasil Penelitian dan Pembahasan
4.1 Pembahasan makna ideologi komunis dalam film Stalingrad 2013
4.1.1 Makna Denotasi dalam scene 18 film Stalingrad 2013

Gambar 4.5
Scene 18 Film Stalingrad 2013



Sumber: Sony Columbia Picture

Beberapa hari setelah penyerangan, Chvanov dan Gromov menemukan sebuah bangunan kosong yang mereka incar sebagai markas. Pada gambar pertama terlihat Chvanov mempersiapkan senjatanya untuk mengantisipasi datangnya musuh (medium shot). Kemudian Gromov yang berpencar menemukan salah satu prajuritnya yang bernama Sergey tergantung di langit-langit bangunan dan ia membantu melepaskan ikatan Sergey. Kemudian Sergey bercerita pada Gromov mengapa ia digantung oleh atasannya karena lalai dalam menjalankan tugas, lalu ia mengeluh dan membuat Gromov marah dengan menodongkan senjata kearah Sergey yang terlihat pada gambar ketiga (high angle), serta ekspresi wajah Gromov terlihat sangat marah ditunjukkan pada gambar keempat (low angle). Pada gambar kelima terlihat Sergey sangat menyesal dengan perbuatannya dan ia tidak ingin dipandang sebagai pengecut dengan menyerukan bahwa ia adalah seorang tentara pasukan buruh (partai komunis) dan Red Army. Kemudian pada gambar keenam terlihat Gromov percaya bahwa Sergey dapat diandalkan, karena ia bisa mengoperasikan sambungan radio komunikasi. Namun apabila Sergey gagal, Gromov mengancam akan membunuhnya (medium close-up).

4.1.2 Makna Konotasi dalam scene 18 film Stalingrad 2013

Kamera shot pada gambar pertama scene 18 dengan teknik *medium shot* yang menunjukkan sebuah antisipasi Chvanov terhadap musuh dengan senjatanya, serta dengan pengambilan gambar dengan teknik ini juga bisa menciptakan efek tegang dari penonton karena penonton dibuat penasaran dengan apa yang akan terjadi selanjutnya. Kemudian pada gambar kedua dengan teknik *two shot* antara Gromov yang menyelamatkan Sergey dari ikatan di langit-langit bangunan, membentuk interaksi dan komunikasi antar pasukan *Red Army*. Meskipun dalam satu medan perang yang sama, belum tentu semua pasukan saling mengenal satu sama lain karena banyaknya individu yang bergabung dalam pasukan *Red Army*, serta posisi yang saling berpencar dan fleksibel, dalam scene ini dijelaskan Gromov mulai mengenal anggota pasukan lainnya. Tentara *Red Army* terkenal dengan sebutan *army of brotherhood*, sehingga Gromov tetap membantu Sergey yang terikat menggantung di langit-langit bangunan meskipun Sergey sedang mendapat hukuman dari atasannya karena lalai akan tugas. Pemimpin pasukan *Red Army* dengan *tangan besi* dalam menjalankan tugasnya tidak segan menghukum bahkan menggantung perwira yang lalai tugas.

Kamera angle pada gambar keempat dengan menggunakan teknik *low angle* menunjukkan Gromov terlihat berkuasa dan mendominasi kepada Sergey, serta ungkapan kasar saat Gromov memarahi Sergey menunjukkan kerasnya kehidupan sosial bangsa Rusia dengan kepemimpinan *tangan besi* dari berbagai instrumen seperti pemerintahan hingga militer yang dialami oleh pasukan *Red Army* jika melakukan suatu pelanggaran. Kemudian pada gambar kelima dengan menggunakan teknik *high angle* yang menunjukkan suatu bentuk penindasan dan objek terlihat lemah. Sergey terlihat menunduk menahan rasa sakit setelah dipukuli oleh Gromov karena ia mengeluh tidak bisa tidur dan lalai dalam tugas, Gromov tidak suka melihat prajuritnya terlihat lemah dan bodoh. Sifat Gromov yang keras merupakan adaptasi dari pemimpin perang Stalingrad sebenarnya, yaitu Jenderal Chuikov terkenal sebagai *tangan ringan* dan *tangan besi* suka menyiksa pasukan yang pengecut dan lemah, bahkan Chuikov tega mengadili ribuan prajuritnya yang mudah menyerah dan pengecut. Gromov terlihat marah kepada Sergey karena Sergey terlihat seperti pengecut dan lemah. Jiwa patriotisme Sergey dalam scene ini ditunjukkan dengan semangat yang membara dan rasa memiliki tanah air yang tinggi di dalam dirinya, hal tersebut membuat ia tidak ingin dianggap pengecut oleh semua orang dan mengungkapkan bahwa ia adalah pasukan partai komunis dan *Red Army*. Bangsa Rusia pada jaman setelah turunnya kekuasaan Tsar Kerajaan Rusia dan mendukung revolusi Bolshevik merupakan partisipan dari partai komunis yang diasosiasikan dengan warna merah sabit dan palu yang artinya adalah serikat buruh, kaum petani, dan proletar yang dipersenjatai untuk menggulingkan paham kapitalis yang pesat perkembangannya saat pemerintahan Tsar. Dalam praktik komunisme terdapat ajaran Leninisme yang merupakan pengikut ajaran Marxisme. Berikut adalah kutipan yang disampaikan oleh Lenin yang dituliskan dalam bukunya yang berjudul *To the rural poor* pada tahun 1903 dan termasuk dalam kumpulan karya *Lenin Collection Works Vol.6* "*We want to achieve a new and better order of society: in this new and better society there must be neither rich nor poor; all will have to work. Not a handful of rich people, but all the working people must enjoy the fruits of their common labour. Machines and other improvements must serve to ease the work of all and not to enable a few to grow rich at the expense of millions and tens of millions of people. This new and better society is called socialist society. The teachings about this society are called 'socialism'.*" Lenin dalam ajarannya mengungkapkan bahwa "kami ingin mencapai sesuatu yang baru dan lebih baik untuk masyarakat: dalam memberikan sesuatu yang baru dan lebih baik untuk masyarakat tersebut haruslah tidak ada perbedaan antara kaya dan miskin, semuanya harus bekerja keras. Tidak dikuasai oleh orang kaya, melainkan semua orang yang bekerja harus menikmati kebersamaan menjadi buruh. Mesin dan prasarana penunjang lainnya harus menjadi kemudahan dalam bekerja dan bukanlah menjadi sarana bagi sekelompok orang untuk menjadi lebih kaya dari satu juta hingga 10 juta orang. Sesuatu yang baru dan lebih baik untuk masyarakat ini dinamakan masyarakat sosialis. Pengajaran tentang kemasyarakatan ini disebut sosialisme (Lenin,1903:366). Berdasarkan kutipan Lenin diatas menjelaskan tentang sosialisme yang merupakan induk dari komunis, Lenin dalam karyanya pada tahun 1903 prihatin dengan kondisi masyarakat Rusia saat pemerintahan Tsar. Kemudian Joseph Stalin merubahnya menjadi sebuah rezim diktatorisme sebagai pemimpin Rusia saat terjadi perang Stalingrad ini merupakan penganut ajaran Marxisme- Leninisme yang merupakan kombinasi antara ajaran Marxis dan Lenin. Bentuk diktatorisme

ditunjukkan dengan adanya ajaran Stalinisme dalam penerapan sistem politik dengan *brand awareness* dari Joseph Stalin yaitu *cult of personality* merupakan pemujaan dari seorang pemimpin yang disampaikan melalui media masa, propaganda, atau metode lainnya untuk menciptakan sebuah idealisme tersendiri, aksi heroik, dan penyembahan, imej, bahkan terkadang suatu pemujaan terhadap sesuatu yang tidak bisa dipertanyakan (Klaus,2004:23). Diktatorisme dalam gambar kelima ini menjelaskan bagaimana bentuk pemujaan dan kebanggaan tersendiri dari dalam diri Sergey ketika ia mengungkapkan identitas jati dirinya karena efek dari *cult of personality* yang diterapkan oleh Stalin, karena Sergey tumbuh dewasa dalam masa pemerintahan Stalinisme.

Pengambilan gambar *medium close-up* pada gambar keenam menunjukkan penggambaran ekspresi Gromov yang terlihat kecewa dan marah. Hal tersebut terjadi karena ulah Sergey yang ceroboh dan kekanak-kanakan membuat Gromov marah besar, karena selama beberapa hari ribuan pasukan tewas dalam penyerangan bom oleh tentara Jerman, namun Sergey menggerutu hanya karena tidak bisa tertidur saat dihukum oleh atasannya. Tentara *Red Army* yang marah memiliki emosi yang tinggi serta *low tolerancy* dengan tidak segan memaki, bahkan membunuh sesama prajurit agar tidak menghambat pekerjaannya untuk berjuang mengabdikan terhadap negaranya.

Composition pada keseluruhan scene ini menggunakan teknik *rule of third* yang berfungsi untuk menyeimbangkan dan menyatukan gambar. Teknik pencahayaan dalam scene ini dengan menunjukkan kondisi siang atau sore hari karena masih terlihat cahaya matahari dengan menggunakan *lighting daylight*, sehingga *background* gambar terlihat berwarna biru. Serta warna biru mencerminkan suatu kepercayaan Gromov pada gambar keenam kepada Sergey yang bisa mengoperasikan radio komunikasi sebagai sarana komunikasi dengan markas pusat Red Army (*headquarters*). Bangsa Rusia memiliki apresiasi yang tinggi terhadap kemampuan dari setiap individu dan memanfaatkan kemampuan tersebut untuk mencapai suatu tujuan, seperti Sergey yang berasal dari akademi militer dengan kemampuannya lebih dibidang teknis dibandingkan tentara *volunteer*.

Continuity gambar kedua dengan ketiga dalam scene 18 ini menggunakan teknik *continuity movement*. Jenis *continuity* ini berfungsi sebagai penjelas pergerakan apa yang sedang dilakukan oleh karakter dalam scene tersebut. Setelah Gromov melepaskan ikatan Sergey dan kemudian Sergey berpindah posisi dengan sibuk mencari perlatannya, lalu Gromov mengikuti arah Sergey hingga ia menjatuhkan dan menodong senjata kearah Sergey karena marah dengan perilaku Sergey.

Cutting pada gambar ketiga dan keempat menggunakan teknik *cutaway*, teknik tersebut menunjukkan pandangan mata Sergey pada gambar ketiga terhadap Gromov yang sedang marah dan menodong senjata pada scene keempat. Fungsi *cutaway* untuk memperlihatkan ketakutan Sergey terhadap pemimpin perang Stalingrad yang mengancam akan membunuhnya hanya karena lalai dan ceroboh dalam menjalankan tugas pada gambar keempat, serta menunjukkan sisi diktatorisme kepemimpinan dengan dominasi dan kemarahan dari Gromov yang mengancam akan membunuh Gromov hanya karena sifat Sergey yang kekanak-kanakan dan kesalahan melalaikan tugas dari atasannya pada gambar kelima.

4.2 Mitos dan ideologi dalam film Stalingrad 2013

Komunisme merupakan sebuah ideologi yang mengemukakan bahwa perubahan sistem kapitalisme harus dicapai dengan cara revolusi pemerintahan yang dipimpin atau dikendalikan oleh *tangan besi* dan dalam masa transisi tersebut, kepemilikan pribadi harus dihapuskan dan diambil alih serta dikontrol oleh Negara.

Mitos tentang komunisme berawal dari pemikiran Karl Marx seorang pemikir Jerman pencetus paham sosialis, dimana paham sosialis tersebut merupakan awal mula dari munculnya paham komunisme yang menjelaskan tentang materialisme dialektik dan historis. Materialisme dialektik merupakan keseluruhan proses perubahan secara terus-menerus tanpa ada yang mengatur, namun muncul sebuah kesadaran melalui sebuah pertentangan dalam pergerakan dan perubahan. Perubahan tersebut menuju ketinggian yang lebih tinggi dengan tidak melalui proses yang lambat, serta perubahan ini akan berhenti setelah mencapai nilai absolut, yaitu masyarakat komunis yang merupakan perkembangan masyarakat yang paling ideal. Sedangkan materialisme historis menjelaskan perkembangan manusia melalui beberapa fase. Fase pertama masyarakat memakai alat-alat kerja yang sederhana, lalu produksi merupakan kepemilikan bersama bukan kepemilikan pribadi. Fase kedua munculnya perbudakan dalam tatanan sosial

masyarakat karena hubungan produksi antar kaum pemilik alat produksi dengan orang yang hanya memiliki tenaga kerja. Melalui sintesa tersebut terbentuklah masyarakat feodal dan pada fase ketiga adalah permulaan dari perkembangan masyarakat feodal setelah runtuhnya sistem perbudakan, kondisi tersebut terlihat saat kepemilikan alat produksi terpusat pada kaum borjuis serta buruh tani yang berasal dari kelas budak merdeka. Kemudian fase keempat adalah munculnya masyarakat kapitalis, lalu yang terakhir adalah fase kelima menjelaskan tentang masyarakat komunis dengan kepemilikan sifatnya sosial terhadap alat produksi, hubungan produksi, serta jalinan kerja sama dan saling membantu dari kaum buruh yang berhasil melepaskan diri dari eksploitasi.

Mitos komunisme dalam film Stalingrad 2013 berawal dari peristiwa revolusi Bolshevik Rusia merupakan figur dari dominasi komunis pada abad ke 20 yang dipimpin oleh Vladimir Lenin dan meluaskan sayap kekuasaannya pada Oktober 1917, sehingga pada tahun yang sama terbentuk suatu partai komunis yang masih bertahan hingga saat ini. Revolusi tersebut merupakan revolusi komunis tersukses, para pemimpin Bolshevik menikmati kekuasaan hingga akhir tahun 1950'an. Komunisme merupakan paham yang menghapuskan mentalisme tuan-hamba akibat proses revolusi industri yang terjadi di Eropa, sehingga dalam mitos yang terdapat pada konsep komunisme tidak ada kelas sosial dan semua warga negara memiliki persamaan derajat yang membuat adanya pembagian dan distribusi barang atau jasa masyarakat dilakukan secara merata serta menyeluruh. Rusia percaya dengan adanya ideologi komunis akan mengatur perekonomian negara yang telah direncanakan atau diatur sedemikian rupa seperti paham sosialis yang sudah diterapkan oleh Jerman dan beberapa negara Eropa lainnya, serta dengan ideologi komunis memunculkan perspektif anti kapitalisme yang terjadi di banyak negara liberal.

Mitos tentang komunisme berkaitan dengan propaganda. Hal tersebut terjadi diberbagai aspek kehidupan mulai dari seni, media, pendidikan, serta instrumen yang berkaitan dengan pemerintahan. Pemimpin komunisme Rusia Vladimir Lenin memanfaatkan seni sebagai suatu bentuk propaganda, seperti halnya film. Film Rusia pada tahun 1920'an merupakan film yang paling memukau dan eksperimental di dunia dengan menggabungkan estetika seni dalam pengambilan gambar dan montase yang terkenal dengan sebutan *Soviet Montage by Sergei Eistein, Lev Kuleshov*. Dalam montase tersebut terdapat konsep sebagai *term & condition* yang berkaitan erat dengan paham sosialis berdasarkan pemikiran Karl Marx dan di Rusia penerapannya melalui paham komunis, seperti dialetika merupakan sebuah hubungan terhadap konflik yang menciptakan sebuah bentuk yang baru. Dialetika yang digunakan oleh Sergei Eistein dalam film *Battleship Potemkin* pada tahun 1925 sebagai film propaganda pertama yang paling berpengaruh sepanjang masa menjadi sebuah *masterpiece*, kemudian karya lainnya berjudul *October: 10 days that shook the world* merupakan sebuah film yang menceritakan runtuhnya dinasti Tsar Rusia dan naiknya revolusi Bolshevik sebagai film yang menceritakan tentang kemerdekaan Rusia. Terdapat *thesis, antithesis, dan synthesis* berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi di Rusia menganut suatu paham komunis, dimana hasil pemikiran menjadi sebuah bentuk propaganda. Kemudian pemerintahan Stalin memanfaatkan *Pravda* (koran era komunis Soviet) sebagai media propaganda, serta merubah dunia film menjadi sebuah bentuk kekejaman dengan membuat film menjadi sebuah medan perang.

Dalam penerapan paham komunisme terdapat sistem penunjang keberhasilan komunis, yaitu patriotisme sebagai suatu kebanggaan atau rasa cinta terhadap tanah air dari tiap individu yang diwujudkan dengan ungkapan sebuah emosi, serta ekspresi melalui keinginan untuk berperang membela tanah airnya. Patriotisme yang terlihat dalam film Stalingrad 2013 menjelaskan tentang perang Stalingrad yang merupakan salah satu peristiwa perang dunia kedua terbesar dan terhebat dari segala konflik dengan merenggut jutaan korban jiwa gabungan dari warga sipil dan militer baik dari pihak Rusia maupun Jerman. Tercatat sebanyak 2 juta jiwa melayang dalam peristiwa perang berdarah Stalingrad, serta perang tersebut merupakan perang terbesar dan mengerikan dalam sepanjang sejarah maupun perang dunia, karena kedua Negara melanggar aturan perang.

Perspektif peneliti tentang pembuatan film Stalingrad 2013 ada beberapa analisa tentang penggunaan dialog dan adegan sebagai justifikasi indikator ideologi komunis seperti patriotisme (Narator menyampaikan: perang Stalingrad merupakan perang yang paling berdarah dalam sejarah), sosialisme (Sergey mengatakan: Aku adalah pasukan buruh tani dan tentara *Red Army*), dan diktatorisme (Gromov menembak salah satu pasukan angkatan laut yang

membangkok perintahnya untuk melakukan pertahanan terhadap markas). Peneliti yakin bahwa filmmaker menggunakan perspektif sejarah dan beberapa pemikiran dari paham komunis sebagai pencerminan karakter serta pola pikir bangsa Rusia yang hingga saat ini masih banyak dianut oleh masyarakat Rusia karena sudah lama diterapkan lebih dari 65 tahun. Pada akhirnya, dari segala indikator yang terkandung dalam film *Stalingrad 2013* dapat mengarah ideologi masa lalu Rusia yaitu komunis oleh filmmaker Fedor Bondarchuk sebagai bangsa Rusia yang lahir pada masa pemerintahan tangan besi Joseph Stalin.

Bab V

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap film *Stalingrad 2013*, terdapat kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Makna patriotisme dalam film *Stalingrad 2013*

Patriotisme merupakan sikap rela berkorban dari tiap individu untuk membela bangsa dan negara dengan mengikuti kegiatan perang serta memiliki kultivasi sebagai tanda rasa kecintaan terhadap tanah airnya. Dalam film *Stalingrad 2013* patriotisme ditunjukkan dengan semangat Gromov dan pasukan *Red Army* lainnya untuk mengalahkan pasukan Jerman demi mempertahankan tanah airnya. Kemudian keputusan Katya ingin bergabung dalam pasukan *Red Army* karena ia berjuang untuk membunuh pasukan Jerman, serta Narator yang menceritakan kisah sejarah perang berdarah sepanjang masa Rusia terhadap Jerman.

2. Makna Sosialisme dalam film *Stalingrad 2013*

Sosialisme merupakan sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintahan ideologi komunis yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, humanisme, dan kesetaraan derajat. Dalam film *Stalingrad 2013* sosialisme ditunjukkan dengan keadaan perekonomian masyarakat saat terjadinya perang yang mengkhawatirkan, mereka saling membantu agar bisa bertahan hidup dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu pasukan *Red Army* menyelamatkan Katya yang hendak diculik oleh tentara Jerman dan menganggap Katya sebagai satu-satunya keluarga yang mereka miliki karena mereka telah kehilangan keluarganya, hal tersebut terjadi karena mereka tidak ingin melihat wanita Rusia yang diperbudak oleh pasukan Jerman, serta kemarahan pasukan *Red Army* terlihat saat pasukan Jerman membunuh kaum Yahudi Rusia yang menurut sejarah revolusi Rusia bahwa kaum Yahudi merupakan pelopor terjadinya revolusi Bolshevik.

3. Makna Diktatorisme dalam film *Stalingrad 2013*

Diktatorisme merupakan sistem pemerintahan yang diterapkan oleh negara komunis dengan dipimpin oleh sang *tangan besi* seperti Lenin, Stalin, Nikita, dan Mikhail Gorbachev. Dalam film *Stalingrad 2013* diktatorisme ditunjukkan melalui cara kepemimpinan Gromov terhadap pasukannya menggambarkan pemimpin perang *Stalingrad* sebenarnya yaitu Jenderal Chuikov yang terkenal dengan *tangan ringan* dan suka mengeksekusi perwiranya yang terlihat putus asa. Selain itu bangsa Rusia yang hidup dalam situasi diktatorisme dengan terbatasnya ruang kebebasan publik membuat pemikiran bangsa Rusia sedikit sempit dan mudah melakukan *judgemental* terhadap orang lain, serta memiliki sikap dendam dan suku membunuh antar sesama jika saling membenci.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi :

- Barthes Roland. 1964. *Element of Semiology*, Paris: Jonathan Cape.
- Barthes Roland. 1982. *Empire of signs*, Canada: HarperCollins.
- Barthes Roland. 1977. *Image, Music, Text*, London: Fontana Press
- Barthes Roland. 1957. *Mythologies*, Paris: Jonathan Cape.
- Barthes Roland. 1975. *The Pleasure of the Text*, Paris: Editions du Seuil.
- Bergan Ronald. 2011. *A complete guide to the world of film*, New York: Dorling Kindersley Publishing.
- Cobley Paul, Janz Litza. 1999. *Introducing Semiotics*, Cambridge: Icon Books.
- Corrigan Timothy, White Patricia. 2012. *The Film Experience : An Introduction*, New York : Macmillan.
- Chaudhuri Shohini. 2004. *Contemporary World Cinema*, Edinbrugh: Edinbrugh University Press.
- Danesi Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*, Jogjakarta : Jalasutra.
- Efriza. 2013. *Ilmu politik*, Bandung : Alfabeta.
- Elsaesser Thomas. 2005. *European Cinema Face to Face with Hollywood*, Amsterdam: Amsterdam University Press.
- Fay Brian, 1987. *Critical Social Science*, New York: Cornell University Press.
- Fiske John. 1987. *Television Culture*, Cornwall TJ International Ltd.
- Heywood Andrew. 2004. *Political Ideologies 3rd edition*, New York: Macmillan
- Kolker Robert. 2009. *Media Studies an introduction*, Sussex: Wiley-Blackwell.
- Kreml P. William. 1982. *A model of politics*, New York City : MacMillian.
- Linlof R. Thomas & Taylor R. Brian. 2002. *Qualitative Communication Research Methods 2nd edition*, California : Sage Publications.
- Maulana Syarif. 2014. *Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Publika Edu Media
- McQuail Denis. 2012. *Mass Communication Theory*, London : Sage Publication.
- Narbuko Cholid, Achmadi Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Neuman W. Lawrence. 2011. *Social Research Methods Qualitative and quantitative approaches 7th edition*, Boston : Pearson.
- Noth Winfried. 1995. *Handbook of semiotics*, Indiana : Indiana university press.
- Shoelhi Mohammad. 2009. *Komunikasi internasional perspektif jurnalistik* , Bandung : Simbiosis rekayasa media.
- Silverman Kaja. 1984. *The Subject of semiotics*, Oxford: Oxford University Press.

Sobur Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Stewart & Kowaltze. 2008. *Media new wave and meaning*, Australia : John Wiley & Sons.

Sullivan Tim O', Dutton Brian. 2003. *Studying media 3rd edition*, London: Bloomsbury Academic.

Surakhmad Winarno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar metode teknik*, Bandung: Tarsito.

Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Vivian John. 2008. *Teori Komunikasi edisi kedelapan*, Jakarta: Prenanda Media Grup.

Website :

https://en.wikipedia.org/wiki/Battleship_Potemkin (Fabe Marilyn. 2004. *Closely Watched Films: An Introduction to the Art of Narrative Film Technique*, Berkeley:University of California Press) (di akses pada tanggal 28 September 2015 pukul 20.00).

history.com (Cowley Robert, Parker Geoffrey. 1996. *The Reader's Companion to Military History*, New York: Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company) (di akses pada tanggal 27 September 2015 pukul 10.00).

http://www.celt.mmu.ac.uk/researchmethods/Modules/Selection_of_methodology/ (Cohen Louis, Lawrence Manion and Morrison Keith. 2000. *Research Methods in Education 5th Edition*, New York: RoutledgeFalmer) (diakses pada tanggal 3 November 2015 pukul 13.30).

<https://www.jewishvirtuallibrary.org/jsource/ww2/Stalingrad.html> (Gilbert Martin. 1989. *The Second World War: A complete history 1st American Edition*, New York: Henry Holt) (di akses pada tanggal 13 September 2015 pukul 15.00).

http://www.academia.edu/9613958/Media_Film_Sebagai_Konstruksi_dan_Representasi (McQuail Denis. 2012. *Mass Communication Theory*, London : Sage Publication) (diakses pada tanggal 28 September 2015 pukul 18.00).

https://en.wikipedia.org/wiki/The_Motherland_Calls (Palmer W. Scott. June 2009, " *How Memory was Made: The Construction of the Memorial to the Heroes of the Battle of Stalingrad*". The Russian Review Volume 68, Issue 3, <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1467-9434.2009.00530.x/abstract>, 7 Desember 2015) (diakses pada tanggal 7 Desember 2015 pukul 23.00).

http://www.rottentomatoes.com/m/stalingrad_2014/ (di akses pada tanggal 4 September 2015 pukul 19.00)

https://en.wikipedia.org/wiki/Cinema_of_Russia (diakses pada tanggal 14 September 2015 pukul 21.00)

<http://www.kinopoisk.ru/> (diakses pada tanggal 14 September 2015 pukul 20.30)

metacritic.com (diakses pada tanggal 14 September 2015 pukul 20.30)

imdb.com (diakses pada tanggal 22 Agustus 2015 pukul 20.00)

historylearningsite.co.uk (diakses pada tanggal 23 Agustus 2015 pukul 21.00)

<https://ceasefiremagazine.co.uk/in-theory-barthes-1/> (diakses pada tanggal 20 November 2015 pukul 19.30)

Jurnal Internasional:

Aslinger Ben, Hunting Kyra, Lenos Melissa, Leppert Alice, O'Meara Jennifer. 2014 , "*Clueless Film*". University of Texas Press. In Focus Cinema Journal spring 2014 vol. 3.

Lippit Mizuta Akira. 2012, "*Ex-Cinema: From a Theory of Experimental Film and Video*". University of California Berkeley Press. Alphaville: Journal of Film and Screen Media Issue 6, Winter 2013.

Tarrant Patrick. 2013, "*Montage in the Portrait Film: Where Does the Hidden Time Lie?*". London South Bank University Press. Alphaville: Journal of Film and Screen Media Issue 5, Summer 2013.

Lopez, M. Ana, Navitski Riella, Poppe Nicolas, Tierney Dolores. 2014 "*Latin American Film Research in the Twenty-First Century*". In Focus Cinema Journal Fall 2014 vol. 1.

Tompkins Joe. 2014 "*Horror 2.0(On demand): The digital Convergence of Horror film Culture*". Sage. Television & New Media journal vol.15 number 5.

Miller Jacqui. 2010 "*The French New Wave and the New Hollywood: Le Samourai and its American legacy*". Sapientia University. Journal acta univ Sapientiae, film & media studies no.4.

Jurnal Nasional :

Go Puspitasari Fanny. 2013 "*Representasi stereotipe perempuan dalam film Brave*". Universitas Kristen Petra Surabaya. Jurnal e-komunikasi vol 1 no.2.

Sudarto Daniel Anderson, Senduk Jhony, Rembang Max. 2015 "*Analisis semiotika film alangkah lucunya negeri ini*". Jurnal acta diurna vol 4 no.1.

Hamidah Lilik, Azizah Masykurotin Eva. 2013 "*Budaya Jawa dalam film Java Heat*". Jurnal ilkom UIN Surabaya.

Widianto Ricky, Warouw Desie. M.D., Senduk Johny. J. 2015 "*Analisis semiotika film Senyap karya Joshua Oppenheimer*". e-journal "*Acta Diurna*" Volume IV. No.4. Tahun 2015.

Karen K. 2013 "*Representasi Konsumerisme Dalam Film Confessions Of A Shopaholic*". Jurnal USU.ac.id.

Chornelia Hana Yolanda. 2013 "*Representasi Feminisme Dalam Film Snow White And The Huntsman*". Universitas Kristen Petra Surabaya. Jurnal e-komunikasi vol 1 no.3.

Skripsi :

Irfianto Ifan. 2014. "*Makna Kekerasan pada film Jagal The Act of Killing*". Skripsi, Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Komputer Indonesia.

Putra Aditya Martinus. 2010. "*Represantasi stasi dalam tatanan masyarakat Jerman Timur tercermin pada film Das Leben Der Anderen*". Skripsi, Depok: Fakultas Sastra Jerman, Universitas Indonesia.